

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN PADA REMAJA AWAL TENTANG BAHAYA NARKOBA DI SMA PONDOK GEDE

Lia Idealistina¹, Ita Herawati², Nova Anggraeni³, Chairul Amaliah⁴, Cindy Gusпита⁵

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2020

Disetujui: 22 April 2020

KONTAK PENULIS

Lia Idealistina
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Penggunaan narkoba pada remaja dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan. Diharapkan setelah di berikan penyuluhan, remaja bisa menjauhi narkoba dan tidak akan mencoba-coba untuk menggunkannya. Dengan diberikan penyuluhan, diharapkan agar remaja bisa mengerti tentang bahaya narkoba dan menjauhi narkoba.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental* jenis *One group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMA Pondok Gede dengan jumlah populasi 200 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*

Hasil: Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori cukup sebanyak 28 orang (70%), sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori baik sebanyak 31 orang (77,5%).

Kesimpulan: Hasil analisis bivariat menunjukkan $p_{-value} = 0,00$ artinya $p_{value} < 0,05$. Artinya ada pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMA Pondok Gede

Kata Kunci: Bahaya narkoba, Pengetahuan.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai

mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda.

Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam

interpretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi.

Tumbuh kembang pada remaja merupakan terjadinya tumpang tindih pola tingkah laku anak dan perilaku dewasa merupakan kondisi tersulit yang dihadapi remaja. Remaja diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan melepaskan diri dari peran anak-anak. Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Konsep diri remaja harus mampu mengendalikan emosi, mandiri, adanya interdependensi, memiliki tanggung jawab, memiliki kontrol diri yang adekuat, memiliki tujuan hidup yang realistis, memiliki dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang dianut, peka terhadap kepentingan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Masalah yang sering dihadapi oleh remaja berkaitan dengan tumbuh kembangnya adalah masalah yang berkaitan dengan lingkungan rumahnya seperti relasi dengan anggota keluarga, disiplin dan pertentangan, emosi, penampilan, pekerjaan, masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, masalah kondisi badan, penampilan, pekerjaan, penyesuaian sosial, dan nilai-nilai.

Dampak dari masalah pada remaja menggunakan berbagai solusi, terkadang tidak hanya positif, tapi kadang menggunakan solusi yang distrimitas, salah satunya langsung terjerumus dengan penggunaan obat – obatan seperti narkoba. Narkoba merupakan zat psikoaktif narkotika, psikotropika dan bahan-bahan berbahaya lainnya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bahan atau zat-zat kimiawi yang jika masuk ke dalam tubuh baik secara oral (dimakan, diminum atau ditelan), dihisap, dihirup atau disuntikan dapat mengubah suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian dosis yang berlebihan. Penyalahgunaan obat dapat memberikan dampak jasmani, kejiwaan, dan sosial bagi pemakai ataupun bagi keluarga dan masyarakat. Efek obat pada tubuh tergantung dari jenis yang digunakan, banyak dan sering tidaknya penggunaan, cara penggunaan, serta apakah penggunaan tersebut bersamaan dengan orang lain. Efek psikologis tergantung dari kepribadian, harapan, dan perasaan saat menggunakan obat, serta faktor biologis yang tergantung dari berat badan dan kecenderungan alergi. Untuk mencegah terjadinya penggunaan narkoba pada remaja, maka di lakukan pemberian penyuluhan. Diharapkan setelah di berikan penyuluhan, remaja bisa menjauhi narkoba dan tidak akan

mencoba – coba untuk menggunakan nya.

Dengan diberikan penyuluhan, diharapkan agar remaja bisa mengerti tentang bahaya narkoba dan menjauhi narkoba.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Pondok Gede pada tanggal 29-30 Agustus 2019 total siswa 200 orang. Hasil wawancara dari 5 siswa ditemukan 3 orang yang mengetahui tentang bahaya narkoba dan 2 orang yang tidak mengetahui tentang bahaya narkoba. Dari catatan Bimbingan Konseling, terdapat 2 siswa yang pernah memakai narkoba dan sekolah tersebut belum diberi penyuluhan dari kepolisian maupun dari pihak lain. Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMA Pondok Gede.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental* jenis *One group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di MAN 1 kelas X Malang dengan jumlah populasi 200 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pada penelitian ini variabel independen adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan pada remaja tentang bahaya narkoba. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 – 30

Agustus 2019 di SMA Pondok Gede. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMA Pondok Gede. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dengan pengamatan terhadap pada frekuensi. Selanjutnya lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

N = nilai pengetahuan
Sp = skor yang di dapat
Sm = skor yang tertinggi maksimum

Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu ;

- Baik 76% - 100%
- Cukup 60% - 75%
- Kurang < 60 %

Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan *peired simple t- test (reletid)*. Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya Narkoba), peneliti menggunakan SPSS 15 for windows dengan tingkat kepercayaan 95% < 0,05.

Apabila diperoleh hasil $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya

narkoba dengan kata lain dapat di simpulkan.

H_1 = ditolak jika $p < 0,05$

H_1 = diterima jika $p > 0,05$.

3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan umur dan jenis kelamin remaja

Umur	f	%
13 Tahun	0	0
14 Tahun	0	0
15 Tahun	26	65
16 Tahun	14	35
Total	40	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa paling banyak responden (65%) berumur 15 tahun dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (57,5%).

Tabel 2. Karakteristik tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua

Tingkat pendidikan	f	%
SD	4	10
SMP	7	17,5
SMA	21	52,5
PT	8	20
Total	40	100
Pekerjaan		
PNS	8	20
Wiraswata	5	12,5
Karyawan swasta	15	37,5
IRT	12	30
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa paling banyak responden (52,5%) berpendidikan SMA dan

sebagian besar responden (37,5%) sebagai karyawan swasta.

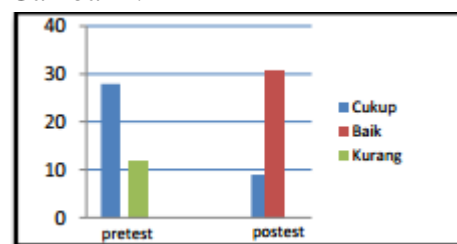
Tabel 3. Pengetahuan pada remaja awal sebelum pemberian penyuluhan (Pre)

Pretes	f	%
Baik	0	0
Cukup	28	70
Kurang	12	30
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden (70%) memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 28 responden. Tabel 4. Pengetahuan pada remaja awal sesudah pemberian penyuluhan (Post)

Postest	f	%
Baik	31	77,5
Cukup	9	22,5
Kurang	0	0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden (77,5%) memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 responden. Hasil ini juga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan pengetahuan sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan.

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan teknik komputerisasi

SPSS 17 for windows, dengan uji statistik yang digunakan adalah *Peired Simple T-Test*. Analisis dengan menggunakan teknik ini

dengan tingkat signifikasi (α) sebesar 0,05 dan tingkat kesalahan 95%.

Tabel 5. Hasil uji *peired Simple T-Test*

Variabel	N	p-Value	Keterangan
Pengetahuan Pada Remaja Awal	40	0	H_0 ditolak
Tentang Bahaya Narkoba			H_1 diterima

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Pada Remaja Awal Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengetahuan remaja awal sebelum dilakukan penyuluhan, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori cukup sebanyak 28 orang (70%). Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden yang ingin diteliti ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, pengetahuan responden dominan ke kategori cukup. Pengetahuan yang cukup dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Informasi yang didapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang bahayanya narkoba. Jika individu tidak tahu akan bahaya narkoba maka individu akan ingin mencoba. Jadi individu yang penasaran dengan narkoba akan terjadi penyalahgunaan narkoba.

Pengetahuan Pada Remaja Awal Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden

masuk kategori baik sebanyak 45 orang (65,2%), dan sebagian kecil pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan responden masuk kategori baik sebanyak 7 orang (10,1%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang narkoba, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu tersebut. Dari pengetahuan yang cukup menjadi baik. Penyuluhan ini memang dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap individu. Apalagi dalam usia remaja dini ini adalah saatnya untuk mencari tahu tentang bahaya narkoba.

Pengetahuan individu ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya faktornya adalah tingkat pendidikan orang tua. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat karakteristik tingkat pendidikan orang tua responden, bahwa

sebagian besar dari orang tua responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 orang (52,5%), sebagian kecil dari orang tua responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 orang (20%). Hal ini di benarkan oleh pendapat Notoadmodjo (2003), bahwa Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Penerangan, keterangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu, lingkungan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat didalam bagian amanat-amanat itu. Jika seseorang mendapat lebih banyak informasi cenderung memiliki pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2003). Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Ini dapat pula dilihat data umum tentang tingkat pendidikan responden yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA.

Tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi membuat anaknya menjadi lebih mengerti dengan bahaya narkoba. Orang tua akan menyampaikan informasi kepada anaknya, tentang apa yang akan terjadi dan apa efek samping jika menggunakan narkoba. Peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak. Pengawasan, kedisiplinan, dan gaya hidup keluarga menjadi jaminan bagi seorang anak agar terhindar dari bahaya narkoba sehingga orang tua perlu adanya pengetahuan mengenai narkoba itu sendiri. Narkoba merupakan bahaya

terbesar yang merusak bukan hanya generasi sekarang tetapi juga generasi yang akan datang. Kita tidak bisa mengharapkan sesuatu yang ideal/baik dimasa datang kalau kita tidak mempersiapkannya sejak sekarang.

Pembekalan pengetahuan tentang narkoba menjadi perlu untuk orang tua yang ingin menjaga anaknya dari bahaya yang merenggut fisik dan jiwa. Peran orang tua harus mampu mengasuh anak dengan baik dengan penuh kasih sayang, disiplin, ajarkan untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, mengembangkan kemandirian ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, orang tua menjadi contoh yang baik, kembangkan komunikasi yang baik sehingga dapat menjauhkan anak dari pemakaian narkoba. Jadi dengan ini individu dapat memahami dan mengerti apa itu yang dimaksud dengan narkoba. Dengan pengetahuan yang banyak maka individu menjadi lebih berhati-hati dalam menyikapi masalah narkoba. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik setelah diberi penyuluhan dan memiliki dampak yang positif.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagai berikut: sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori cukup sebanyak 28 orang (70%). sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan

penyuluhan masuk kategori baik sebanyak 31 orang (77,5%). Data yang telah didapat di analisis dengan menggunakan uji kolerasi *Peired Simple T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window, didapat $value = 0,00 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara “Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di SMA Pondok Gede”. Sebelum dilakukan penyuluhan individu tidak begitu mengetahui bahaya narkoba. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti.

Narkoba kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar. Masyarakat, keluarga, dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman narkoba. Tempat bermain, rumah dan sekolah harus aman bagi para pelajar. Para pelajar harus dibekali pengetahuan, sekaligus kecakapan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada sekuruh remaja khususnya para pelajar, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses. Mereka harus dipersiapkan untuk menolak setiap tawaran menggunakan narkoba. Mampu berkata tidak, memiliki alasan yang tegas dan lugas untuk menolak, dan

dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam membasmi penyalahgunaan narkoba oleh pelajar. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba dikarenakan pelajar menganggap sepele tentang pengetahuan narkoba. Oleh karena itu peran sekolah sangat diutamakan sebagai contoh pada tingkat SD dapat disampaikan pendidikan kesehatan tentang cara menolak ajakan menggunakan narkoba, sedangkan pada tingkat SMP dan SMA dapat disampaikan materi pendidikan kesehatan tentang analisis bahaya penggunaan narkoba serta berbagai peraturan perundang-undangan tentang narkoba.

Selain peran sekolah dan bimbingan konseling yang berdampak positif terhadap pengetahuan individu, Peran orang tua sangat juga sangat penting untuk menghadapi kenyataan seperti di atas, pengawasan, kedisiplinan, dan gaya hidup keluarga menjadi jaminan bagi seorang anak agar terhindar dari bahaya narkoba sehingga orang tua perlu adanya pengetahuan mengenai narkobaitu sendiri. Narkoba merupakan bahaya terbesar yang merusak bukan hanya generasi sekarang tetapi juga generasi yang akan datang. Kita tidak bisa mengharapkan sesuatu yang ideal/baik dimasa datang kalau kita tidak mempersiapkannya sejak sekarang. Pembekalan pengetahuan tentang narkoba menjadi perlu untuk orang tua yang ingin menjaga anaknya dari bahaya yang merenggut fisik dan jiwa.

Peran orang tua harus mampu mengasuh anak dengan baik dengan penuh kasih sayang, disiplin, ajarkan untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk, mengembangkan kemandirian ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat, orang tua menjadi contoh yang baik, kembangkan komunikasi yang baik sehingga dapat menjauhkan anak dari pemakaian narkoba. Jadi apabila orang dan sekolah memberi informasi kepada siswa disekolah maka akan berpengaruh kepada individu, pengetahuan individu yang diberi informasi juga akan menjadi baik.

5. KESIMPULAN

- a. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori cukup sebanyak 28 orang (70%).
- b. Pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar masuk kategori baik sebanyak 31 orang (77,5%).
- c. Terdapat pengaruh antara “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di SMA Pondok Gede” dimana $p\text{-value}$ atau $Asymp.Sig$ (2-sided) sebesar = 0,00, sehingga $p\text{value} < 0,00$ atau $0,00 < 0,00$.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ami, Siamside B. 2006. Narkoba di Kalangan Remaja dan Dewasa. Jakarta : Sinar Grafika.

BNN. 2005. Materi Advokasi Pencegahan Narkoba. Jurnal Hunafa. Vol.6 No 2, Agustus 2009:219-231.

Darmono. 2005. Toksikologi Narkoba dan Alkohol: Pengaruh Neurotoksisitasnya pada Saraf Pusat. Jakarta: UI Press.

Depkes RI, 2002. Buku Panduan Strategi Promosi Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.

Hidayat, A.A. 2008. Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.

Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2002. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta : Sagung Seto.

Irham dan Suryani, E. 2006. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.

Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.

Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto dan Ulani Yunus. 2007.

Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini. Jakarta : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Marviana, D. M. 2002. Modul Narkoba, Jakarta : PKBI.

Notoadmojo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoadmojo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoadmojo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu

- Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta. Sagung Seto
- Nursalam. 2003. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sasangka, Hari. 2003. Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana. Bandung. Mandar Maju.
- Sofyan, Ahmadi. 2007. Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan Bagi Orang Tua, Guru dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Lingkungan Remaja. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suherman. 2006. Perkembangan Anak. Jakarta. EGC.
- Surjadi, C., H. Pratomo, Y.S. Handajani. 2000. Kesehatan Reproduksi Remaja, Penyalahgunaan Obat & Narkoba dan Kota Sehat. Proseding Kongress Nasional IX.
- Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997. Narkotika dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. 2000. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widyantoro. 2006. Strategi Komunikasi Penyuluhan. Yogyakarta.